

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai waktu dan sumber daya terbatas untuk mencapai hasil akhir yang telah ditentukan. Dalam suatu pekerjaan pasti melibatkan manusia sebagai sumber daya atau sebagai tenaga kerja, termasuk juga dalam proyek konstruksi.

Pada setiap pembangunan proyek konstruksi, selalu diharapkan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, atau jika terjadi penyimpangan, tidak meleset terlalu jauh dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tetapi ada kalanya penyimpangan yang besar terjadi dalam sebuah proyek konstruksi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai macam hal, di antaranya adalah munculnya biaya di luar RAB (Rencana Anggaran Bangunan). Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pengendalian biaya dalam pembangunan proyek konstruksi. Pada dasarnya suatu proyek mempunyai tiga unsur utama yang memerlukan pengendalian yaitu :

1. Hasil akhir proyek
2. Jangka waktu proyek
3. Sumber daya atau biaya proyek

(D. Sumarmo, 1995)

Banyak hal dan kejadian yang tidak di harapkan dapat muncul pada saat proyek sedang berjalan. Di antaranya adalah kecelakaan kerja pada pelaksanaan proyek. Kecelakaan kerja tentu tidak diperhitungkan dalam Rencana Anggaran Biaya proyek. Oleh karena itu perlu pengendalian biaya proyek sehubungan dengan hal tersebut agar pada pelaksanaan tidak terjadi penyimpangan biaya yang terlalu besar.

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang sangat tidak diharapkan, baik dari pihak kontraktor maupun dari pihak pekerja itu sendiri. Bagi pekerja tentu saja menimbulkan kerugian. Kerugian itu dapat berupa luka, cacat bahkan dapat menimbulkan kematian. Sedangkan bagi pihak kontraktor, kerugian itu bisa berupa biaya yang dikeluarkan dan jam kerja yang hilang sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan proyek. Pada saat ini, industri jasa konstruksi menduduki peringkat atas pada terjadinya kecelakaan kerja. Fakta ini memperlihatkan bahwa sub-sektor konstruksi merupakan industri yang beresiko dan rawan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Tindakan pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja merupakan faktor utama yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keselamatan kerja.

Pada kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi biasanya pihak pelaksana hanya menghitung biaya langsung yang dikeluarkan untuk menangani kecelakaan itu. Biaya langsung meliputi : biaya pertolongan pertama pada kecelakaan, biaya pengobatan, biaya perawatan, biaya rumah sakit, dan lain sebagainya. Padahal di samping biaya langsung yang segera dapat terlihat jumlahnya, sebenarnya ada biaya lain yang secara tak langsung juga dikeluarkan

oleh pihak pelaksana. Namun biasanya hal itu tidak disadari dan kurang mendapat perhatian. Biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung, yang meliputi : biaya untuk waktu yang terbuang oleh pekerja yang mengalami kecelakaan, biaya untuk waktu yang terbuang oleh pekerja lain karena rasa ingin tahu, menolong korban dan rasa setia kawan, biaya untuk waktu yang terbuang oleh mandor dan pegawai perusahaan lainnya, biaya karena terlambat produksi dan lain sebagainya.

Kecelakaan besar dengan kerugian besar biasanya dilaporkan. Kecelakaan kecil biasanya dianggap hal yang sepele, padahal kecelakaan kecil intensitasnya jauh lebih sering terjadi.

1.2. Rumusan Masalah

Perlu dilihat (diperhitungkan) besarnya biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan (pelaksana). Maka akan terlihat berapa perbandingan dan total kedua biaya tersebut yang tentunya merupakan kerugian biaya bagi perusahaan (pelaksana). Disini pula akan dicari bagaimana cara mengendalikan kerugian proyek, dengan cara mencari penyebab kecelakaan kerja tersebut dan mengambil tindakan korektif dan pencegahan yang diperlukan agar kendala tersebut tidak terulang lagi karena akan menimbulkan kerugian yang mungkin jumlahnya akan lebih besar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui total biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat terjadinya kecelakaan kerja.

2. Mengetahui cara pengendalian yang tepat untuk mengatasi kerugian akibat kecelakaan kerja pada pembangunan Sport Center Kabupaten Cilacap.
3. Mengetahui perbandingan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Sport Center Kabupaten Cilacap.
4. Mengetahui penyebab kecelakaan kerja terbanyak yang terjadi pada proyek pembangunan Sport Center Kabupaten Cilacap.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada praktisi lapangan dalam mengelola proyek konstruksi sekaligus menjadi evaluasi untuk mencegah terulangnya peristiwa serupa yang merugikan pihak perusahaan dan pekerja.
2. Memberi tambahan ilmu bagi mahasiswa selain yang didapat di bangku kuliah.
3. Merupakan studi awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang keselamatan kerja, terutama dalam proyek konstruksi gedung.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Sport Center Kabupaten Cilacap dengan kontraktor pelaksana PT. Sri Perdana.

2. Penelitian hanya membahas pengendalian kerugian biaya akibat kecelakaan kerja. Kerugian biaya yang muncul diluar kecelakaan kerja tidak dibahas.
3. Variabel yang diteliti adalah biaya kecelakaan kerja proyek pembangunan Sport Center Kabupaten Cilacap, upah tenaga kerja, status pekerja, lokasi kecelakaan , dan akibat kecelakaan.
4. Data – data akibat kecelakaan kerja yang diteliti adalah data pada saat awal pelaksanaan proyek sampai dengan saat penelitian dilakukan, yaitu data dari bulan April 2003 sampai dengan bulan Januari 2004.

